

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu ciri perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang mengelola dengan pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Manufaktur terdiri dari beberapa subsektor diantaranya sektor industri makanan dan minuman, industri dasar kimia, dan sektor industri aneka. Dalam beberapa sektor industri tersebut, maka industri yang terus berkembang dari dulu sampai sekarang ialah sektor industri makanan dan minuman. Pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makana dan minuman ini menjadi salah satu bagian dari sektor industri yang terus berkembang serta dengan seiring tumbuhnya penduduk indonesia dan tingginya permintaan dari beberapa masyarakat sekitar dan lingkungan akan makanan serta minuman.

Pasar modal ialah merupakan salah satu tempat dimana khususnya pihak investor yang melakukan penanaman modal maupun memperjualbelikan sahamnya serta bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penjualan tersebut kedepannya yang dapat digunakan untuk penambahan dana dengan memperkuat laba (Fahmi, 2013). Pada dasarnya pasar modal dikenal sebagai alat perseroan untuk mendapatkan kenaikan modal yang efektif dan efisien dalam berbagai lembaga keuangan. Pasar modal ialah suatu alat terhadap perseroan dalam pendanaan modal usahanya ataupun salah satu cara yang digunakan perseroan dalam mendapatkan dana dari pihak ketiga maupun kepada masyarakat (investor). Peranan pasar modal dilihat dari ekonomi makro sebagai salah satu cara dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efektif. Di indonesia pasar modal dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Junaedi, et al.,2021) Harga saham ialah harga yang dapat ditentukan oleh investor atau pemilik saham yang di keluarkan dari perusahaan, dimana harga saham memiliki faktor yang diperhatikan oleh seorang investor yang menginginkan penanaman modalnya terhadap emiten, karena harga lembar saham memiliki

paparan dalam kinerja suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan unit diperlukan dalam menggunakan rasio keuangan. Saham yaitu sebuah surat bukti kepemilikan perusahaan serta pemilik yang disebut sebagai stockholder.

Menurut (Christian Wijaya & Santosa 2022), dalam jurnal ekonomi bisnis mengatakan bahwasanya, Return On Aset dapat mengevaluasi potensi perusahaan dalam mendapatkan berbagai hasil yang diinginkan oleh investor di masa yang akan datang. Selain itu juga Return On Asset ialah suatu rasio yang didasari pada penentuan terhadap laba maupun modal. Jika Return On Aset semakin tinggi, maka keadaan perusahaan dianggap stabil dengan pengembalian aset yang akan dihitung oleh jenis operasi bisnis, yaitu rasio yang dapat menilai potensi keuntungan bisnis dalam perusahaan tersebut.

Berlandaskan dari latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dalam mengambil topik penelitian **“Pengaruh Return On Aset Terhadap Harga Saham Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya Pengaruh Return On Aset Terhadap Harga Saham Manufaktur Sub Sektor Makanan Serta Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian masalah diatas, maka dapat disebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui **“Pengaruh Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham Manufaktur Sub Sektor Makanan Serta Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021.”**

1.4 Tinjauan Pustaka

1.5 Pengaruh Return On Aset

Menurut Kasmir (2016:201) pengembalian aset ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan serta menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Ryan (2016:112) pengembalian aset ialah merupakan sebagai ukuran dalam mendapatkan keuntungan jika dibandingkan dengan total aset. Suatu peningkatan dalam pengembalian aset dilakukan pada perusahaan tanpa melakukan dengan berbagai hal lainnya.

Selain itu pengembalian aset dapat juga memberikan ukuran yang lebih efektif terhadap perusahaan untuk menunjukkan keefektivitas manajemen dalam mengelola investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan bersih. Rumus yang dapat dilakukan untuk menghitung pengembalian aset yakni sebagai berikut:

$$Return\ On\ Aset = \frac{Net\ Incom}{Total\ Assets} \times 100$$

1.2 Indikator Pengembalian Aset

Menurut (Brigham dan Houston, 2016:148), indikator yang dilakukan dalam pengembalian aset ialah merupakan salah satu unsur dari laba bersih dengan total aset dimana jumlah laba bersih dibagi dengan total aset atau jumlah aktiva perusahaan yang dikalikan dengan 100%.

1.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham ialah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang memiliki hak dengan kepemilikan saham. Sedangkan Menurut (Darmadji dan Fakhrudin 2012:102) menyatakan bahwa harga saham ialah sebuah harga yang terjadi di pasaran pada waktu tertentu. Harga saham juga dapat berubah-ubah terkadang naik maupun juga turun dalam hitungan waktu yang pesat, hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran antar pembeli terhadap penjual saham tersebut.

1.2.2 Indikator Harga Saham

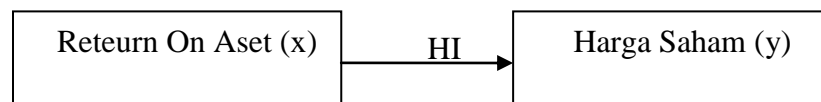
Harga saham dapat bersifat sebagai harga yang riil dipasar dan merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang. Sedangkan Menurut (Aziz 2015:85) Indikator harga saham dapat diketahui sebagai berikut:

- Nilai buku ialah nilai suatu aset yang tersisa setelah dikurangi dari jumlah nilai buku saham perusahaan. misalnya dikutip nilai buku perlembar saham atau aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham selama penggunaan aset tersebut.
- Nilai pasar ialah sebuah harga saham yang terjadi di pasar bursa dengan waktu tertentu oleh adanya permintaan dan penawaran harga sebagai pelaku pasar.
- Nilai intrinsik ialah sebuah keharusan dari suatu saham pada nilai intrinsik suatu aset ialah kumpulan jumlah nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh perusahaan.

1.2.3 Teori Pengaruh Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham

Dalam rasio ini dapat memberikan suatu kemampuan terhadap perusahaan dengan menggunakan semua total aset yang dimiliki perusahaan atau menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Menurut Dendawijaya (2013:120), rasio ini melakukan pengevaluasi yang efektif terhadap manajemen perusahaan untuk memiliki seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin besar pengembalian aset, maka semakin efisien penggunaan perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dengan sebaliknya.

1.6 Kerangka Konseptual



1.7 Hipotsis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diuraikan yakni: hipotesis dari penelitian ini yakni:

H1: Pengaruh pengembalian aset terhadap harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.